

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan bukan sekadar berperan sebagai sarana pembinaan, melainkan juga menjadi faktor utama dalam mendorong transformasi yang berfokus pada peningkatan kualitas sumber daya manusia serta mutu pendidikan secara menyeluruh. Sistem pendidikan disusun secara sistematis guna menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga peserta didik bisa mengembangkan potensi dirinya secara optimal dan aktif. Proses pengembangan tersebut meliputi berbagai dimensi, seperti aspek spiritual, pengendalian diri, pembentukan karakter, kecerdasan, skor moral, serta keterampilan hidup yang relevan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendidikan turut punya peran penting dalam membagikan kontribusi terhadap kemajuan masyarakat, bangsa, dan negara secara luas (Pristiwanti, dkk., 2022).

Kegiatan pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu proses interaktif yang melibatkan peserta didik, pendidik, serta berbagai sumber belajar dalam lingkungan yang mendukung. Proses ini bisa berlangsung dalam beragam kondisi, baik melalui jalur formal maupun nonformal, serta mencakup seluruh jenjang pendidikan, mulai dari tingkat dasar hingga pendidikan lanjutan.

Tujuan utama dari proses pembelajaran ialah tercapainya hasil belajar yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Dalam rangka memperoleh hasil yang maksimal, kompetensi pendidik dalam mengelola pembelajaran menjadi aspek yang sangat krusial, yang sering dikenal dengan keterampilan manajemen kelas.

Selain itu, pendidik juga dituntut buat bisa mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran yang inovatif dan kreatif, serta menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, sehingga minat belajar bisa tumbuh dan berkembang secara maksimal.

Manusia sebagai makhluk sosial punya beragam kebutuhan mendasar yang wajib dipenuhi demi mempertahankan keberlangsungan hidup sekaligus mencapai taraf kesejahteraan yang layak. Prinsip ini juga relevan dalam konteks pendidikan, terutama pada jenjang sekolah dasar. Mengacu pada pemikiran Ki Hajar Dewantara, pendidikan diarahkan buat memanusiakan individu melalui pengembangan menyeluruh, baik dari aspek fisik maupun psikologis.

Peserta didik pada usia sekolah dasar, yang umumnya berada pada rentang 6 hingga 12 tahun, punya karakteristik serta kebutuhan yang tidak sama dengan group usia remaja maupun orang dewasa. Oleh sebab itu, proses pembelajaran pada tahap ini perlu dirancang secara khusus dengan mempertimbangkan tingkat perkembangan mereka, sehingga pendekatan yang diaplikasikan benar-benar sesuai dan efektif.

Dalam implementasinya, kegiatan pembelajaran masih menghadapi berbagai tantangan. Permasalahan tersebut tidak hanya berasal dari peserta didik, tetapi juga dari pendidik. Beberapa hambatan yang kerap muncul di antaranya rendahnya tingkat fokus siswa selama proses belajar, kondisi kelas yang kurang kondusif, kesulitan dalam memahami materi, serta keterbatasan penggunaan media pembelajaran. Selain itu, kurangnya variasi dalam penerapan model pembelajaran, kecenderungan penggunaan metode ceramah secara dominan, serta minimnya pemanfaatan teknologi turut memperburuk situasi pembelajaran.

Kondisi tersebut umumnya berkaitan dengan terbatasnya kreativitas pendidik dalam mengelola proses belajar serta belum optimalnya penggunaan teknologi sebagai penunjang pembelajaran. Akibatnya, peserta didik mengalami hambatan dalam memahami materi yang disampaikan, yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya ketertarikan dan motivasi mereka dalam belajar.

Berlandaskan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas V di SD Negeri 2 Sebatu, ditemukan kondisi yang sejalan dengan permasalahan tersebut. Pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), siswa cenderung kurang aktif berpartisipasi dan lebih tertarik buat berbincang dengan teman sebaya. Hal ini diduga dipengaruhi oleh rendahnya variasi metode pembelajaran serta kurangnya daya tarik dalam penyampaian materi. Meskipun guru telah memanfaatkan media pembelajaran, penggunaannya belum membagikan dampak yang optimal. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwasannya tingkat antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran masih tergolong rendah.

Tabel 1 1 Skor IPAS Siswa SD Negeri 2 Sebatu
(Sumber: SD Negeri 2 Sebatu 2025)

No	Inisial Siswa	Skor
1.	A.M.G.P.H.	76
2.	D.W	60
3.	G.A.R.P	64
4.	G.H.S	76
5.	I.M.A.S.G	88
6.	K.A.S	60
7.	K.B.M.K	60
8.	K.K.P.D	88
9.	K.M.A	60
10.	K.P.A.U	64
11.	K.P.O	76
12.	K.W.I	64
13.	K.Y	60
14.	K.A.L.P	76
15.	K.J	76
16.	K.Y.A	60

No	Inisial Siswa	Skor
17.	M.P.P.P	60
18.	M.R.P	64
19.	N.G.Y.J	65
20.	N.K.K.A.D	56
21.	N.M.D.S	60
22.	N.P.K.L.J	84
23.	N.P.S	60
24.	N.A.P	60
25.	P.A.P.N	88
26.	P.A.H	56
27.	P.A.K.D.P	60
28.	P.H.M.S	60
29.	P.N.B.P	60
30.	P.P.A.G.P	76
31.	P.T.K.A	70

Keberhasilan belajar peserta didik pada umumnya tidak terlepas dari bagaimana pendidik merancang dan menerapkan strategi pembelajaran di kelas. Ketika hasil belajar belum mencapai target yang diharapkan, maka diperlukan upaya pembaruan melalui penerapan pendekatan pembelajaran yang lebih variatif, inovatif, dan kreatif. Pendekatan inovatif menitikberatkan pada penyusunan kegiatan belajar yang dirancang secara sistematis dan berbeda dari kebiasaan sebelumnya, sehingga bisa membagikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman siswa.

Di sisi lain, pendekatan kreatif lebih menekankan pada kebiasaan pendidik dalam mengolah ide serta menciptakan suasana belajar yang menarik, sehingga bisa mendorong motivasi dan minat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Kombinasi antara inovasi dan kreativitas tersebut diharapkan bisa membantu tercapainya tujuan pembelajaran secara lebih optimal dan efektif (Widyaningrum & Rahmanumeta, 2016).

Berlandaskan hasil evaluasi yang telah dilakukan sebelumnya, ditemukan adanya kebutuhan untuk mengembangkan media pembelajaran sebagai salah satu upaya dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Data survei menunjukkan bahwasannya sebagian besar peserta didik telah punya akses terhadap perangkat digital, seperti telepon pintar maupun komputer jinjing, yang sebenarnya bisa dimanfaatkan sebagai sarana pendukung dalam kegiatan belajar.

Namun demikian, kenyataannya masih banyak siswa yang merasa bahwasannya penggunaan buku teks saja belum bisa membantu mereka dalam memahami materi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) secara menyeluruh. Oleh sebab itu, diperlukan penerapan metode pembelajaran yang lebih beragam serta pemanfaatan media berbasis teknologi agar proses pembelajaran IPAS menjadi lebih efektif, menarik, dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Mengacu pada hasil pengamatan terhadap kondisi sarana dan prasarana di sekolah, diketahui bahwasannya tersedia berbagai fasilitas penunjang pembelajaran, antara lain perangkat laptop, komputer, proyektor, pengeras suara, serta alat pendukung lainnya. Selain ketersediaan fasilitas tersebut, pendidik di sekolah ini juga telah punya kebiasaan dasar dalam memanfaatkan teknologi sebagai bagian dari proses pembelajaran.

Sekolah ini mengimplementasikan Kurikulum Merdeka yang menekankan pada penyederhanaan materi inti serta penguatan kompetensi peserta didik melalui Profil Pelajar Pancasila. Dalam penerapannya, kurikulum tersebut mengintegrasikan enam dimensi utama, yakni keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sikap menghargai keberagaman global, semangat gotong royong, kemandirian, kebiasaan berpikir kritis, serta kreativitas.

Pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), materi yang dipelajari mencakup berbagai konsep penting yang berkaitan dengan makhluk hidup, benda non-hidup, serta hubungan dan interaksi yang terjadi di lingkungan sekitar. Dalam kajian ini, fokus materi diarahkan pada sistem pencernaan manusia, mengingat pemahaman terhadap sistem tersebut punya peran penting dalam menunjang proses pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.

Melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang, siswa diharapkan bisa memahami alur proses pencernaan sekaligus menyadari pentingnya menjaga kesehatan organ pencernaan. Berlandaskan hasil pengumpulan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, serta penyebaran angket, diperoleh temuan bahwasannya pengembangan media pembelajaran berupa video dengan pendekatan saintifik berpotensi menjadi salah satu solusi yang efektif dalam menumbuhkan kualitas pembelajaran.

Media video pembelajaran yang menggabungkan unsur audio dan visual ditaksir sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar, terutama di era digital saat ini. Media ini bisa menyajikan informasi pembelajaran secara lebih menarik dan interaktif, baik berupa konsep, prinsip, prosedur, maupun penerapan suatu pengetahuan (Farista, 2018). Selain itu, video pembelajaran juga efektif dalam membantu menjelaskan materi yang bersifat abstrak, seperti sistem pencernaan manusia. Tidak hanya media, pemilihan model pembelajaran juga memegang peranan penting dalam keberhasilan proses belajar. Pendekatan saintifik yang melibatkan kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengomunikasikan ditaksir bisa mengembangkan kebiasaan berpikir kritis siswa

(Ain & Huda, 2018). Pendekatan ini sejalan dengan kebutuhan siswa buat lebih aktif dalam mengeksplorasi materi pembelajaran.

Riset ini mengadopsi pendekatan penelitian dan pengembangan (Research and Development) dengan model ADDIE sebagai kerangka kerja utama. Tujuan dari riset ini ialah buat menumbuhkan kualitas proses pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi secara optimal. Dalam hal ini, pengembangan difokuskan pada pembuatan media pembelajaran berupa video yang dirancang dengan pendekatan saintifik guna membantu peserta didik dalam memahami konsep-konsep yang bersifat kompleks, terutama pada materi sistem pencernaan manusia.

Selain berfungsi sebagai sarana penyampaian materi, media video yang dikembangkan juga diharapkan bisa menumbuhkan ketertarikan serta partisipasi aktif siswa, khususnya pada peserta didik kelas V SD Gugus III Tegallalang selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pemanfaatan media pembelajaran berbasis video dengan pendekatan saintifik ini juga diproyeksikan bisa membagikan kemudahan bagi pendidik dalam menjelaskan materi secara lebih jelas, menarik, dan sistematis. Di samping itu, penggunaan media tersebut diharapkan bisa mendorong peningkatan minat belajar siswa secara lebih signifikan.

Berlandaskan uraian tersebut, riset ini dilaksanakan dengan judul:
Pengembangan Media Video Pembelajaran Berbasis Pendekatan Saintifik buat Menumbuhkan Prestasi dan Minat Belajar pada Mata Pelajaran IPAS Siswa Kelas V SD Gugus III Tegallalang

1.2 Identifikasi Masalah

Berlandaskan uraian latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, bisa dirumuskan beberapa permasalahan yang muncul dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar yakni:

1. Tingkat motivasi serta keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran masih tergolong rendah.
2. Konsentrasi siswa sering mengalami penurunan ketika proses pembelajaran berlangsung.
3. Pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan di kelas belum optimal.
4. Peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh, khususnya pada mata pelajaran IPAS.
5. Strategi pembelajaran yang diterapkan belum menunjukkan variasi yang memadai.
6. Pendidik cenderung lebih dominan mengaplikasikan metode ceramah dalam menyampaikan materi pembelajaran.
7. Penggunaan media pembelajaran masih kurang beragam sehingga belum bisa mendukung proses belajar secara maksimal.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengacu pada berbagai permasalahan yang telah diidentifikasi, diperlukan adanya pembatasan ruang lingkup penelitian agar pelaksanaan penelitian menjadi lebih terarah dan sistematis. Pembatasan ini bertujuan buat memusatkan perhatian pada aspek-aspek tertentu sehingga hasil yang diperoleh bisa lebih optimal.

Dalam riset ini, fokus kajian dibatasi pada pengembangan serta implementasi media pembelajaran inovatif yang diharapkan bisa menumbuhkan

hasil belajar sekaligus minat belajar peserta didik kelas V sekolah dasar, khususnya pada mata pelajaran IPAS. Media yang dikembangkan dalam riset ini berupa video pembelajaran yang dirancang dengan pendekatan saintifik

1.4 Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang yang telah dijelaskan, terdapat beberapa masalah yang dirumuskan yakni:

- 1) Bagaimana rancang bangun video pembelajaran berbasis saintifik pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SD Gugus III Tegallalang?
- 2) Bagaimana validitas media video pembelajaran berbasis saintifik pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SD Gugus III Tegallalang?
- 3) Bagaimana kepraktisan media video pembelajaran berbasis saintifik pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SD Gugus III Tegallalang?
- 4) Bagaimana efektivitas media video pembelajaran berbasis saintifik pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SD Gugus III Tegallalang?

1.5 Tujuan Penelitian

Selaras dengan rumusan masalah yang telah disampaikan, adapun tujuan yang diharapkan dari riset ini yakni yakni.

- 1) Menghasilkan rancang bangun video pembelajaran berbasis saintifik pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SD Gugus III Tegallalang..
- 2) Mengukur validitas video pembelajaran berbasis saintifik pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SD Gugus III Tegallalang,
- 3) Mengukur kepraktisan video pembelajaran berbasis saintifik pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SD Gugus III Tegallalang.

- 4) Mengukur efektivitas video pembelajaran berbasis saintifik pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SD Gugus III Tegallalang.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Dalam konteks studi pengembangan ini, secara umum terdapat dua kategori manfaat yang bisa diperoleh, yakni manfaat teoretis dan manfaat praktis. Adapun uraian mengenai kedua jenis manfaat tersebut dijelaskan yakni.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian mengenai pengembangan video pembelajaran berbasis pendekatan saintifik pada mata pelajaran IPAS kelas V di SD Gugus III Tegallalang diharapkan bisa membagikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam penerapan media pembelajaran yang inovatif guna menunjang efektivitas proses belajar mengajar di kelas.

2. Manfaat Praktis

Pelaksanaan penelitian pengembangan ini membagikan manfaat nyata bagi beberapa pihak, antara lain yakni.

a. Bagi Siswa

Pemanfaatan media video pembelajaran berbasis pendekatan saintifik diharapkan bisa menumbuhkan ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran, mengembangkan kebiasaan berpikir kritis, serta memperkuat penguasaan pengetahuan yang dimiliki.

b. Bagi Guru

Hasil riset ini diharapkan bisa memperluas wawasan guru terkait variasi media dan strategi pembelajaran, sekaligus mendorong kreativitas

dalam merancang kegiatan pembelajaran yang inovatif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

c. Bagi Sekolah

Pemanfaatan media pembelajaran berupa video yang dirancang dengan pendekatan saintifik diharapkan bisa menjadi salah satu acuan bagi pihak sekolah dalam mengembangkan proses pembelajaran yang lebih variatif, kreatif, dan inovatif. Melalui penerapan tersebut, kualitas kegiatan belajar mengajar serta pencapaian akademik peserta didik diharapkan bisa mengalami peningkatan yang lebih optimal.

d. Bagi Peneliti

Pelaksanaan riset ini diharapkan bisa membagikan kontribusi berupa informasi yang bermanfaat sekaligus memperluas pengetahuan peneliti terkait penggunaan media dan strategi pembelajaran. Di samping itu, hasil riset ini juga diharapkan bisa dimanfaatkan sebagai referensi dalam pengembangan studi selanjutnya yang punya fokus kajian sejenis.

1.7 Spesifikasi Pengembangan

Penelitian pengembangan ini berfokus pada perancangan media pembelajaran berbasis video dengan pendekatan saintifik yang bertujuan buat menumbuhkan hasil belajar serta minat belajar peserta didik. Adapun produk yang dihasilkan dalam riset ini berupa media video pembelajaran yang dikembangkan pada materi sistem pencernaan manusia buat siswa kelas V SD Gugus III Tegallalang.

1. Media video yang dirancang memuat beberapa bagian utama, meliputi segmen pembuka, penyampaian tujuan pembelajaran, penyajian materi inti, kegiatan

percobaan / aktivitas yang relevan dengan materi, serta bagian penutup sebagai rangkuman pembelajaran.

2. Materi yang dituangkan dalam video pembelajaran berfokus pada mata pelajaran IPAS, khususnya topik sistem pencernaan manusia.
3. Proses pengembangan produk dilakukan melalui tahap perancangan yang kemudian dilanjutkan dengan test validitas oleh para ahli / validator. Setelah produk dinyatakan layak, media tersebut diimplementasikan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran buat dites cobakan kepada siswa.

1.8 Asumsi Pengembangan

Pengembangan video pembelajaran berbasis saintifik ini didasarkan pada beberapa asumsi krusial buat memastikan efektivitas dan keberhasilannya dalam menumbuhkan kebiasaan prestasi belajar serta minat belajar IPAS siswa kelas V SD Gugus III Tegallalang. Asumsi terhadap karakteristik siswa kelas III SD (usia sekitar 10-11 tahun) berada pada fase C Siswa mulai **berpikir logis dan sistematis**, tetapi masih terbatas pada hal-hal yang konkret.

Video ini dirancang dengan karakteristik yang mendorong keterlibatan aktif siswa, memungkinkan siswa buat membangun pemahaman secara bertahap dan mandiri. Asumsi ini juga mencakup bahwasannya siswa pada jenjang ini akan responsif terhadap visualisasi video, sehingga gambar ilustrasi akan berperan besar dalam mendukung pemahaman teks dan menarik minat yang diintegrasikan pada muatan IPA.

1.9 Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah ditegaskan dalam rangka membagikan kejelasan pemahaman dan pemaknaan setiap istilah terkait dalam penelitian pengembangan. Berikut penjelasan istilah terkait riset ini.

- 1) Penelitian pengembangan yakni sebuah pendekatan riset yang bertujuan buat menghasilkan produk / model baru yang valid, praktis, dan efektif dalam hal ini ialah video pembelajaran berbasis saintifik buat menumbuhkan kebiasaan prestasi dan minat belajar IPAS siswa kelas V SD dengan mengaplikasikan tahap pengembangan ADDIE.
- 2) Media pembelajaran didefinisikan sebagai suatu alat yang berbasis teknologi dengan tujuan menjadi sarana menyampaikan informasi dan memfasilitasi interaksi antara pendidik dan peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai secara lebih efektif.
- 3) Video pembelajaran berbasis saintifik merupakan inovasi media pembelajaran yang menggabungkan elemen visual dengan pendekatan saintifik yang diintegrasikan dengan konsep-konsep sains, teknologi, rekayasa, seni, dan matematika secara kontekstual, sehingga siswa bisa belajar melalui pengalaman yang terstruktur dan menumbuhkan prestasi belajar serta minat belajar melalui video pembelajaran.
- 4) Prestasi belajar didefinisikan sebagai suatu ambang batas skor yang meliputi berbagai aspek dimulai dari kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diteskan setelah melalui tes /pun instrumen yang sesuai dengan sistematika pengukuran. Berlandaskan hal tersebut, prestasi belajar terbagi menjadi tiga ranah. Pertama, ranah kognitif, mencakup kebiasaan dalam pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, hingga evaluasi. Kedua, ranah

afektif, berkaitan dengan sikap dan perilaku seperti menerima, merespons, meskor, mengorganisasi, hingga membentuk karakter. Ketiga, ranah psikomotorik, yang berhubungan dengan keterampilan motorik, meliputi persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, penyesuaian pola gerakan.

- 5) Minat belajar IPAS mengacu pada kecenderungan / ketertarikan siswa yang mendalam dan berkelanjutan terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), yang ditunjukkan melalui indikator Slameto berupa perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan aktif buat mengikuti pembelajaran IPA.

